

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Pola asuh orang tua yang efektif termasuk dalam kategori sedang. Ketercapaian indikator pola asuh orang tua yang paling tinggi adalah melakukan tindakan, sedangkan ketercapaian indikator yang paling rendah adalah proses saling mengubah. Kuatnya ikatan kelompok teman sebaya termasuk dalam kategori sedang. Ketercapaian indikator kelompok teman sebaya yang paling tinggi adalah memiliki struktur kelompok, sedangkan ketercapaian indikator yang paling rendah adalah rasa saling ketergantungan. Tingkat Kecerdasan emosional termasuk dalam kategori sedang. Ketercapaian indikator kecerdasan emosional yang paling tinggi adalah siswa selalu berdoa dalam keadaan apapun, sedangkan ketercapaian indikator yang paling rendah adalah memiliki rasa empati. Kuatnya modal sosial siswa termasuk dalam kategori sedang. Ketercapaian indikator modal sosial yang paling tinggi adalah memiliki jaringan sosial, sedangkan ketercapaian indikator yang paling rendah adalah melaksanakan norma sosial. Tingkat kemandirian belajar termasuk dalam kategori sedang. Ketercapaian indikator kemandirian belajar yang paling tinggi adalah menentukan tujuan belajar, sedangkan ketercapaian indikator yang paling rendah adalah menggunakan sumber-sumber belajar.
- 2) Pola asuh orang tua, kelompok teman sebaya, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap modal sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pola asuh orang tua, semakin kuat ikatan kelompok teman sebaya dan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin kuat pula modal sosial siswa.
- 3) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap modal sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pola asuh orang tua maka semakin kuat

Lili Dianah, 2015

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Modal Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pula modal sosial siswa. Ketercapaian indikator pola asuh orang tua yang paling tinggi adalah melakukan tindakan, yaitu orang tua mengarahkan anak

Lili Dianah, 2015

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Modal Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) untuk memiliki rasa tanggung jawab, memberi dorongan belajar, menanamkan kemandirian, menanamkan sikap jujur, mendorong saling membantu, mendorong kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan memberi nasehat. Sedangkan ketercapaian indikator pola asuh orang tua yang paling rendah adalah proses saling mengubah yaitu saling memberi dan menerima, melihat segala sesuatu dari kecamata anak, memahami perasaan anak, mendengarkan pendapat anak, menerima nasehat orang tua dan mendengarkan keluhan anak.
- 5) Kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap modal sosial . Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat ikatan kelompok teman sebaya maka semakin kuat modal sosial siswa. Ketercapaian indikator kelompok teman sebaya yang paling tinggi adalah memiliki struktur kelompok yaitu memiliki ketua kelompok. Sedangkan ketercapaian kelompok teman sebaya yang paling rendah adalah rasa saling ketergantungan yaitu saling bercerita dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.
- 6) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap modal sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin kuat modal sosial siswa. Ketercapaian indikator kecerdasan emosional yang paling tinggi adalah siswa selalu berdoa dalam keadaan apapun. Sedangkan ketercapaian indikator kecerdasan emosional yang paling rendah adalah memiliki rasa empati seperti menangkap sinyal-sinyal yang dikehendaki orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mampu mendengarkan keluhan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan modal sosial siswa dibandingkan dengan variabel lain.
- 7) Pola asuh orang tua, kelompok teman sebaya, kecerdasan emosional, dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pola asuh orang tua, semakin kuat ikatan kelompok teman sebaya, semakin tinggi kecerdasan emosional, dan semakin kuat modal sosial siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Ketercapaian indikator kemandirian belajar yang paling tinggi adalah menentukan tujuan belajar yaitu tujuan memahami isi

pelajaran, tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik dan tujuan mendapatkan pengetahuan. Ketercapaian indikator kemandirian belajar siswa yang paling rendah adalah menggunakan sumber-sumber belajar yaitu memanfaatkan perpustakaan dan menggunakan internet.

- 8) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.
- 9) Kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat ikatan kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.
- 10) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi kemandirian belajar. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa maupun modal sosial siswa dibandingkan dengan variabel lain.
- 11) Modal sosial berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat modal sosial siswa maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Ketercapaian indikator modal sosial yang paling tinggi adalah jaringan sosial yaitu memiliki relasi. Ketercapaian indikator modal sosial yang paling rendah adalah melaksanakan norma sosial yaitu memakai sepatu sesuai ketentuan sekolah, izin masuk bagi yang terlambat, mentaati aturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mentaati aturan selama waktu istirahat, mengikuti upacara bendera mengikuti ekstrakurikuler dan memakai seragam sesuai ketentuan sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan pada halaman sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Karena modal sosial siswa dapat ditingkatkan melalui pola asuh orang tua yang efektif maka pola asuh orang tua yang efektif perlu ditingkatkan melalui indikator: melakukan tindakan, melakukan interaksi dan melakukan proses

saling mengubah. Semakin efektif pola asuh orang tua maka semakin kuat modal sosial siswa.

- 2) Karena modal sosial dapat ditingkatkan melalui ikatan kelompok teman sebaya, yang kuat maka ikatan kelompok teman sebaya yang kuat perlu ditingkatkan melalui indikator: rasa memiliki kelompok, rasa saling ketergantungan, solidaritas kelompok, memiliki norma kelompok dan memiliki struktur kelompok. Semakin kuat ikatan kelompok teman sebaya, maka akan semakin kuat modal sosial siswa.
- 3) Karena modal sosial dapat ditingkatkan melalui tingkat kecerdasan emosional maka tingkat kecerdasan emosional perlu ditingkatkan melalui indikator: memotivasi diri sendiri, bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, mampu menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, memiliki rasa empati dan berdoa. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin kuat modal sosial siswa.
- 4) Karena tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pola asuh orang tua yang efektif, maka pola asuh orang tua yang efektif perlu ditingkatkan. Semakin efektif pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.
- 5) Karena kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui ikatan kelompok teman sebaya yang kuat, maka ikatan kelompok teman sebaya yang kuat perlu ditingkatkan. Semakin kuat ikatan kelompok teman sebaya, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.
- 6) Karena kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kecerdasan emosional yang tinggi, maka kecerdasan emosional perlu ditingkatkan. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.
- 7) Karena kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui modal sosial yang kuat, maka modal sosial yang kuat perlu ditingkatkan melalui indikator: melaksanakan kewajiban sosial, memiliki kepercayaan, jaringan sosial, melaksanakan norma sosial dan melaksanakan sanksi sosial. Semakin kuat

modal sosial yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

1.1. Rekomendasi

Hasil penelitian dan pembahasan dapat menghasilkan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Orang tua diharapkan mampu membangun hubungan sinergis dengan guru-guru di sekolah untuk sama-sama membangun dan memantau kemandirian belajar siswa melalui komite sekolah. Orang tua perlu mendorong anak untuk selalu mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan pihak sekolah harus konsisten dalam menerapkan aturan sekolah yang berlaku.
- 2) Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan binaan kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua siswa tentang bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan modal sosial siswa melalui pelatihan. Diharapkan Orang tua berperan sebagai kontrol dan memiliki wewenang untuk mengajukan usul dan kritikan kepada para guru dalam mendidik kemandirian belajar siswa.
- 3) Guru-guru diharapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas selalu melibatkan siswa dalam bentuk kelompok. Sehingga interaksi positif dari siswa dalam kelompok bisa terjalin dan ikatan kelompok teman sebaya semakin kuat.
- 4) Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas perpustakaan dan media informasi yang baik sehingga siswa mampu menggunakan sumber-sumber belajar tersebut dengan efektif.